

Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi (Studi pada Masyarakat di Desa Subang Kabupaten Kuningan Jawa Barat)

Alifa Huaida¹, Wiwin Herwina², Lilis Karwati³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: 1 April 2024
Reviewed: 1 Mei 2024
Available online: 30 Juni 2024

KORESPONDEN

E-mail: alifahuaida@gmail.com

ABSTRACT

Community empowerment is a process to facilitate and encourage communities to be able to position themselves proportionally and be able to develop their potential. The aim of this research is to describe the implementation of empowerment through MSMEs and to describe the factors that encourage and hinder community empowerment through micro, small and medium enterprises in improving the economy. The research method in this research is Qualitative Case Study to minimize the obstacles and problems that will be faced, and get an overview of the phenomenon to be studied, in-depth research on certain individuals, organizations or institutions, and businesses to describe conditions, look for causes and find solutions if possible. The research instruments used were observation and interview guidelines. Data analysis techniques use several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the implementation of the Empowerment Program through Micro, Small and Medium Enterprises has a significant impact on improving the economy, with this program the community receives business assistance so that they are able to optimize their potential. Conclusion: With this empowerment program, the community becomes empowered and experiences economic improvement as a result of community empowerment carried out by the Subang Village government, Kuningan Regency.

KEYWORD:

Empowerment, Economic Improvement, Implementation

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong Masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi pemberdayaan melalui UMKM dan untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong dan menghambat pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil menengah dalam Peningkatan Ekonomi. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu Kualitatif Studi Kasus untuk meminimalisir kendala dan masalah yang akan dihadapi, dan mendapatkan gambaran terhadap fenomena yang akan diteliti. Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Program Pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi. Simpulan dengan adanya program pemberdayaan ini masyarakat menjadi berdaya dan mengalami peningkatan perekonomian dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah Desa Subang Kabupaten Kuningan.

KATA KUNCI:

Implementasi, Pemberdayaan, Peningkatan Ekonomi

PENDAHULUAN

Kemiskinan yang terus terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan seringkali dikaitkan dengan keterbelakangan dan keterbelakangan. Selain itu permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang serius, oleh karena itu untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian dari permasalahan tersebut perlu ditelusuri akar permasalahan kemiskinan. Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di seluruh Indonesia. Tingkat kemiskinan biasanya diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau memadai. Tingkat pendapatan minimum bertindak sebagai tembok antara kemiskinan dan non-kemiskinan, yang disebut garis kemiskinan.

Indonesia mempunyai masalah kemiskinan. Adanya kemiskinan mempengaruhi tercapainya tujuan dan cita-cita nasional khususnya kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan yang tepat memerlukan kombinasi aspek kesadaran, peningkatan kapasitas, dan pemanfaatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang mendorong masyarakat mengambil inisiatif untuk memulai proses tindakan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi mereka sendiri. Komunitas hanya dapat diperkuat jika mereka sendiri juga berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian masyarakat merupakan program partisipatif yang direncanakan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi oleh masyarakat sendiri. Mereka yang mengikuti kegiatan pemberdayaan memerlukan arahan yang jelas dari rekan-rekannya agar termotivasi untuk berkembang sesuai potensi individunya. Pada akhirnya, untuk memastikan bahwa semua individu di komunitas kita dapat memenuhi kebutuhan vital mereka dan keluarga mereka secara memadai.

Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berperan dalam perkembangan ekonomi dan ketenagakerjaan dengan meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja sosial ekonomi masyarakat dapat stabil. UMKM melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi upaya penanggulangan kemiskinan. Ada kemungkinan untuk meningkatkan kesadaran kritis, kemandirian, dan kemandirian masyarakat, khususnya masyarakat miskin, melalui proses pembangunan partisipatif. Ini akan memungkinkan mereka berkembang bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek penanggulangan kemiskinan. Singkatnya, program kegiatan pemberdayaan ini dirancang untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada setiap orang yang terlibat. Setelah itu, setiap orang

memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas yang memenuhi kebutuhan hidupnya.

UMKM adalah usaha yang produktif untuk terus berkembang bagi mendukung pertumbuhan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sector yang lain bisa berkembang. Banyak pihak bersemangat untuk memberikan porsi lebih besar kepada bisnis skala mikro, kecil, dan menengah sebagai hasil dari pengalaman ini. Problem dengan akses ke modal Lembaga

Setiap keberhasilan memiliki kekurangan, yang harus diperbaiki segera untuk menemukan solusi terbaik. Untuk meningkatkan kemampuan usaha mereka, pengusaha UMKM menghadapi banyak tantangan yang berbeda dan saling berhubungan, seperti kurangnya permodalan dalam jumlah dan sumber daya, kurangnya kemampuan manajemen dan keterampilan pengorganisasian, terbatasnya pemasaran, persaingan yang tidak sehat, dan desakan ekonomi. Akibatnya, ruang lingkup usaha menjadi sempit dan tidak dapat berkembang. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat, terutama kelompok masyarakat miskin, mendapatkan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Ini akan memungkinkan kegiatan didanai menggunakan sumber atau potensi yang ada di masyarakat itu sendiri.

Dengan mengembangkan UMKM, penanggulangan kemiskinan memiliki potensi yang sangat baik karena UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan UMKM akan memiliki kemampuan untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya, sehingga mengurangi angka pengangguran dan pada akhirnya mengakhiri kemiskinan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul "*Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Peningkatan Sosial Ekonomi*".

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Menurut Sugiyono (2017, hml. 9) metode penelitian kualitatif adalah; metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai



lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan demikian peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif studi kasus untuk meminimalisir kendala dan masalah yang akan dihadapi, dan mendapatkan gambaran terhadap fenomena yang akan diteliti, penelitian yang mendalam pada individu, organisasi atau lembaga tertentu dan bisnis untuk menggambarkan kondisi, mencari penyebab dan menemukan solusinya apabila memungkinkan.

Fokus penelitian ini yaitu “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Sosial Ekonomi”.

Sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data dalam bentuk data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan Data
- b. Reduksi Data
- c. Penyajian Data
- d. Penarikan Kesimpulan

Langkah-Langkah Penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Tahap Pra Lapangan
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan
- c. Tahap Analisis Data
- d. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Peningkatan Sosial Ekonomi

Saat ini pelaku usaha di Desa Subang terdapat kurang lebih 250 pelaku usaha baik dalam bidang usaha olahan atau bidang lainnya. Untuk mempermudah pengembangan pelaku usaha di Desa Subang pemerintah desa memberikan bantuan berupa mesin pres untuk mempermudah system packing kemasan produk. Setelah pelaku usaha tersebut dapat berkembang dan mempunyai penghasilan dari hasil penjualan produknya maka akan terjadi peningkatan social dalam pendapatan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan penemuan di lapangan dan melakukan wawancara dengan bapak Sujana selaku Kasi Kesejahteraan Desa, menjelaskan bahwa sejarah adanya UMKM di desa Subang sesuai dengan program pemerintahan daerah yang muncul pada sekitar tahun 2015-2016 seiring berjalannya waktu mungkin ada dinasnya dan di dinas itu ada badannya jadi mulai muncul adanya istilah UMKM, sedangkan jauh sebelum muncul

istilah UMKM pelaku usaha di desa Subang dari dulu sudah ada.

Kepanjangan UMKM menurut bapak Sujana adalah Usaha Mikro Kecil Menengah yg berarti Mikro adalah kecil dan menengah dan usaha yg di atas seperti Indomart atau Alfamart tidak termasuk UMKM yang permodalannya dibawah Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000 masuk kategori UMKM. Tujuan adanya UMKM di desa Subang adalah untuk mengakomodir potensi yang ada di desa Subang, misalnya potensi adanya bahan baku dasar ketan untuk olahan kita buat UMKM dari bahan dasar ketan seperti wajit atau opak. Memanfaatkan potensi yang ada dan dikembangkan.

UMKM tidak hanya produksi di bidang olahan makanan, bisa saja UMKM yang bergerak di bidang otomotif seperti bengkel, tambal ban, atau bisajuga usaha seperti salon kecantikan atau sewa sound system asalkan permodalan awalnya dibawah Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000 jika sudah diatas itu sudah tidak termasuk UMKM. Awal beroperasinya UMKM sebenarnya pelaku usah sudah ada sejak dulu sebelum muncul istilah UMKM hanya sebagai produksi rumahan olahan makanan, seiring program dinas berjalan muncullah istilah UMKM, hanya istilahnya saja yang baru pada sekitar tahun 2015-2016 sedangkan beroperasinya pelaku usaha itu sendiri sudah dari dulu.

Ada beberapa kesulitan yang terjadi selama berjalannya UMKM terutama di produk olahan makanan yaitu kesulitan bahan baku dasar. Misalnya produksi sale yang berbahan dasar pisang menjadi kesulitan produksi pisang dikarenakan adanya serangan hama yang menjadikan harus supply pisang dari luar desa Subang. Cara menyelesaikan permasalahannya bisa dengan cara bekerja sama dengan pemerintah desa, jika sudah kesulitan di bahan baku pemerintah desa akan membantu dengan cara melakukan kerja sama dengan pelaku usaha diluar desa Subang.

Berdasarkan penemuan di lapangan dan melakukan wawancara dengan ibu Iis sebagai pelaku UMKM, pengertian dari UMKM itu adalah usaha mikro kecil kecilan menengah yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro menengah. Ibu Iis sebagai pelaku UMKM di bidang olahan berupa wajit ternyata tidak berkelompok hanya perorangan saja, rata-rata pelaku UMKM di desa Subang kebanyakan tidak berkelompok hampir semua perorangan alasannya yaitu karena kurangnya dukungan dari pemerintah desa yang menyebabkan persaingan antar kelompok UMKM yang hanya ingin membuat nilai jual produknya sendiri meningkat yang menyebabkan jiwa berkelompoknya tidak ada kebanyakan UMKM yang pernah ibu Iis temui diluar desa Subang juga hampir semuanya perorangan tidak berkelompok hanyayang membedakan ada UMKM yang memiliki karyawan dan tidak.

Sosial Ekonomi

Berdasarkan penemuan di lapangan dan melakukan wawancara dengan bapak Sujana selaku Kasi Kesejahteraan Desa social ekonomi masyarakat di desa Subang ini aneh banyak pelaku UMKM tapi masih banyak juga yang menjerit dan mengeluh, mungkin karena pemasukannya hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari saja.

Tetapi bapak Sujana juga menyampaikan bahwa beliau merasa bangga kepada masyarakat yang mau berusaha. Jadi kalau dijadikan grafik hasilnya hanya akan datar atau stabil tidak naik atau tidak turun. Tetapi dengan adanya UMKM di desa Subang social ekonomi masyarakatnya juga meningkat tetapi tidak begitu signifikan hanya dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya saja dan pelaku UMKM yang mempunyai urusan pinjaman dengan perbankan pun dapat tercukupi. Seharusnya peredaran uang atau perputaran uang di desa Subang ini harus tinggi agar social ekonomi masyarakatnya menjadi tinggi tetapi dikarenakan kurangnya edukasi dalam hal ini menjadikan pola pikir masyarakat yang merasa bahwa perputaran uang di desa Subang ini tidak berpengaruh apa apa.

Berdasarkan penemuan di lapangan dan melakukan wawancara dengan ibu Iis sebagai pelaku UMKM dengan adanya UMKM ini dapat meningkatkan ekonomi keluarganya walaupun hanya untuk diri sendiri dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Menurut Ibu Iis social yang dilakukan oleh Ibu Iis yaitu memberikan bonus kepada pembeli yang sudah langganan sesekali karena kalau melakukan social yang lebih dari itu seperti memberi bantuan ke orang lain belum sanggup. Berdasarkan penemuan di lapangan dan melakukan wawancara dengan ibu Yani sebagai pelaku UMKM dengan adanya UMKM ini juga sangat membantu meningkatkan social ekonomi, tetapi tergantung pasar daerah.

Untuk di desa Subang hanya mencukupi saja bila dikatakan sangat pesat tetapi kurang. Jadi hanya sebatas mencukupi tetapi sangat membantu. Social ekonomi ini yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga.

Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan penemuan di lapangan dan melakukan wawancara dengan Bapak Sujana selaku Kasi Kesejahteraan Desa pemberdayaan masyarakat yaitu memberdayakan masyarakat khususnya pelaku usaha, pelaku usaha yang sudah ahli akan dijadikan narasumber dan dari dinas juga sering menawarkan pemberdayaan dalam UMKM dikarenakan dapat dikatakan pemberdayaan di desa Subang termasuk aktif. Ada juga kebutuhan pelaku usaha olahan makanan rata-rata meminta alat mesin pres untuk packing tetapi mereka terhambat oleh bahan baku yang tidak ada di desa Subang seperti pelastik khusus yang bisa digunakan oleh mesin pres dengan ketebalan tertentu sedangkan pelastik tersebut tidak

tersedia di desa Subang dan mengharuskan pelaku usaha mencarikeluar desa Subang. Sebenarnya pelaku usaha itu sudah mempunyai keinginan untuk memperbaharui produknya menjadi modern.

Pelaku usaha diluar usaha olahan makanan seperti bengkel, salon, sewa sound system mereka jarang meminta bantuan ke pemerintahan desa biasanya mereka hanya meminta surat izin usaha dan membantu secara administras.

Program yang dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat bapak Sujana hanya akan khususkan programnya untuk kemasan, packing dan pemasaran. Keinginannya produk pelaku usaha olahan makanan dapat di modernisasi dan dibuat menarik agar dapat menarik pembeli. Program ini sudah berjalan dari zaman kepala desa sebelumnya sekitar 8-10 tahun. Bapak Sujana ini sebagai Kasi Kesejahteraan Desa yang mengakomodir pemberdayaan, tidak hanya UMKM saja PKK, karang taruna, LPM juga bernaung dengan bapak Sujana jadi tidak hanya mulai dari perencanaan saja bapak Sujana ini sudah pasti berpartisipasi dan ikut serta dalam pendataan hingga evaluasi sampai selesai.

Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dapat dicapai melalui beberapa langkah. Faktor-faktor seperti pelibatan komunitas, pelatihanketerampilan, akses terhadap modal, dan pengembangan jejaring bisnis lokal dapat menjadi fokus implementasi. Dalam skripsi, Anda dapat menggali lebih dalam dampak konkrit dari langkah-langkah ini, menganalisis studi kasus keberhasilan, serta mengevaluasi hambatan yang mungkin dihadapi. Perbandingan kebijakan pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah atau negara juga dapat memperkaya analisis.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, Hasil pembangunan juga didistribusikan oleh UMKM. Diharapkan usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk memanfaatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menyatakan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja dan merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

KESIMPULAN

Penelitian Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Peningkatan Sosial Ekonomi di Desa Subang telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari proses implementasi yang mencakup persiapan, pengkajian, perencanaan, implementasi

program dan evaluasi dilaksanakan secara baik dan professional. Dengan adanya program pemberdayaan ini masyarakat menjadi berdaya dan mengalami peningkatan perekonomian dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Desa Subang Kabupaten Kuningan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat berkah dari Allah SWT kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Pada kesempatan ini tak lupa peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Wiwin Herwina, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I
2. Drs. H. Adang Danial, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II
3. Dr. Lilis Karwati, Dra., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi.
4. Dosen-dosen Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi.
5. Dr. Hj. Nani Ratnaningsih, Dra., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas siliwangi.
6. Keluarga. Appa Rahman Taofik, Mamah Almh. Mia Wijayanti, Ibu Yani, Adiba Muhamad Rasyya, yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan dan materil untuk keberlangsungan penyusunan Proposal Penelitian ini.
7. Mba Desti, sahabat yang selalu membantu, memberikan saran dan kritik yang membangun.

REFERENSI

- Adenansi, D., Zainuddin, M., & Rusyidi, B. (n.d.). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri.
- Alhaidar, H., Suhu, B. L., Wance, M., Noviyanti, V., & Adam, K. (2020). Pemberdayaan Kelompok Usaha Kecil Masyarakat Desa Madopolo Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. *Journal Government of Archipelago*.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Rubiyanah, Minarsih, M. M., & Hasiolan, L. B. (2016). Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Kasus pada program pinjaman bergulir PNPM Mandiri perkotaan Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang). *Journal Of Management*.

Sinaga, M., Tarigan, U., & Dewi, R. (2019). Peranan Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *PERSPEKTIF*.

Tanujaya, C. (2017). Perancangan standart operational procedure pada perusahaan coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*.

Taufiq, A., Erowati, D., & Wijayanto. (n.d.). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal (Belajar dari pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak). *CORE*.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*

Rahmawati. (2018). Pola komunikasi dalam keluarga. Al Munzir: *jurnal kajian ilmu komunikasi dan bimbingan islam*, 11(2) 163-181

Yani, D. (2015). Kefektifan paud inklusi pada kesiapan anak memasuki sekolah dasar. *IKAPNFI: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1) 107-121

Zahara, F. (2017). Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua Pada . *Kognisi Jurna*, 1(2) 95-109.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis Pertama

ALIFA HUaida, lahir pada 02 November tahun 1999. Anak pertama dari dua bersaudara. Sedang melakukan pendidikan S1 di Universitas Siliwangi, karya ini peneliti buat untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar yang sedang di perjuangkan. Ini adalah karya pertama peneliti. Semoga bermanfaat.